



Kesiapan Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Jepara (Studi Kasus di UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab)

Readiness to Implement SAK EMKM in UMKM in Jepara (Case Study in UMKM Safila Collection and Fizaria Hijab)

Difi Safitri¹⁾, Siti Aliyah²⁾, Subadriyah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bismis^{1), 2), 3)}

safitridifi@gmail.com¹⁾, staliyah10@gmail.com²⁾, subadriyah@unisnu.ac.id³⁾

Abstract

Abstract

This study aims to find out how far MSME actors are in implementing the preparation of financial statements based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). Researchers also want to know the factors that cause SAK EMKM-based financial statements not being prepared for MSME. This study uses a descriptive qualitative data analysis method. The data in this study were obtained from secondary data and primary data. Data collection techniques using the triangulation method (interviews and documentation). The results of the research and discussion that have been presented can be concluded that the Safila Collection UMKM have not prepared SAK EMKM-based financial statements at all which can be proven by not finding the preparation of balance sheets, profit and loss reports, and notes to financial statements. Whereas the Fizaria Hijab MSMEs have implemented SAK EMKM-based financial reports as evidenced by the preparation of balance sheets, profit and loss reports, and reports on changes in capital, but have not compiled notes on the financial statements in their business.

Keywords: *Readiness, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pelaku UMKM dalam mengimplementasi penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peneliti juga ingin mengetahui faktor penyebab tidak menyusunnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi (wawancara, dan dokumentasi). Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa UMKM Safila Collection sama sekali belum menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dapat dibuktikan dengan tidak ditemukannya penyusunan laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada UMKM Fizaria Hijab sudah mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dibuktikan dengan adanya penyusunan laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal, namun belum menyusun catatan atas laporan keuangan dalam usahanya.

Kata Kunci: *Kesiapan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*

ISSN: 2828-6499

DOI: 10.34001/jra.v7i1.562

Coresponding author:

Siti Aliyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Staliyah10@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Terdapat laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang harus diketahui dan dibuat oleh suatu entitas meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (SAK EMKM, 2016).

Tujuan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi salah satu syarat bagi UMKM untuk mengajukan kredit dengan pihak terkait, dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis dan menilai kemampuan dari UMKM dalam proses pelunasan kredit yang dilakukan guna meminimalisir resiko kegagalan pada saat membayar kredit tersebut. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melakukan analisis dalam membuat keputusan finansial dan manajemen yang bertanggung jawab pada penggunaan sumber daya dalam usaha yang dijalankan (Setiawan, 2018). Namun, pada realitanya penyusunan laporan keuangan dianggap masih sulit dan masih asing dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM. Disisi lain pelaku UMKM didapati ada belum bisa melakukan pemisahan antara dana pribadi dengan dana khusus untuk usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dan memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan kualitas ekonomi serta memudahkan UMKM dalam mengajukan pinjaman dengan pihak bank atau pihak yang terkait. Dalam menjalankan kegiatan usaha terdapat kendala yang dialami pelaku UMKM yang berdampak pada ketidaksiapan UMKM dalam melakukan penyusunan laporan SAK EMKM. Salah satu kendala yang sering kali dialami yaitu pelaku UMKM belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan, kurangnya penyuluhan serta pelatihan yang berkaitan dengan SAK EMKM, keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tingkat pendidikan yang masih rendah dan kualitas sumber daya manusia yang belum memadai (Setiawan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Cholid Mawardi (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM Tempe Ngrayun di Kabupaten Ponorogo dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM dan secara keseluruhan menyatakan tidak mengetahui standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Jefry Alfiando (2020) Minimarket Dupan sudah mulai melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya secara manual dan sebatas pengetahuan pemilik tentang penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM, Catatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yaitu berupa catatan penjualan dan pengeluaran setiap hari. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hendi Rohendi (2019) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kec.Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan single entry dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan

buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Mengacu pada hasil kuisisioner, interview dan observasi dokumen transaksi yang ada maka dapat disusun laporan keuangan single entry yang tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan dari kedua pelaku UMKM tersebut, serta melihat sejauh mana pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan di setiap periodenya yang dapat digunakan sebagai penyedia informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAK-EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang dan diterapkan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang tercantum Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi pengertian dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), yang dimaksud dengan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan:

1. Unit usaha atau entitas tidak memerlukan akuntabilitas publik secara signifikan.
2. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan memiliki tujuan yang umum (general purpose financial statement) pengguna diluar perusahaan atau stakeholder yaitu seseorang yang tidak terlibat langsung dalam mengelola kegiatan usaha, pemberi kredit, dan lembaga lainnya, seperti pemeringkat kredit.

Pengertian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016) laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari beberapa aktivitas dalam kegiatan akuntansi. Menurut Liha, (2018) laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada waktu yang sudah berlalu untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan bertujuan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha lain yang sejenis. Selain itu, tujuan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai alat bantu pengambilan keputusan bisnis oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut SAK EMKM (2016), laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan sebagai berikut: kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun

demikian, penyajian pos-pos asset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan laba rugi selama periode

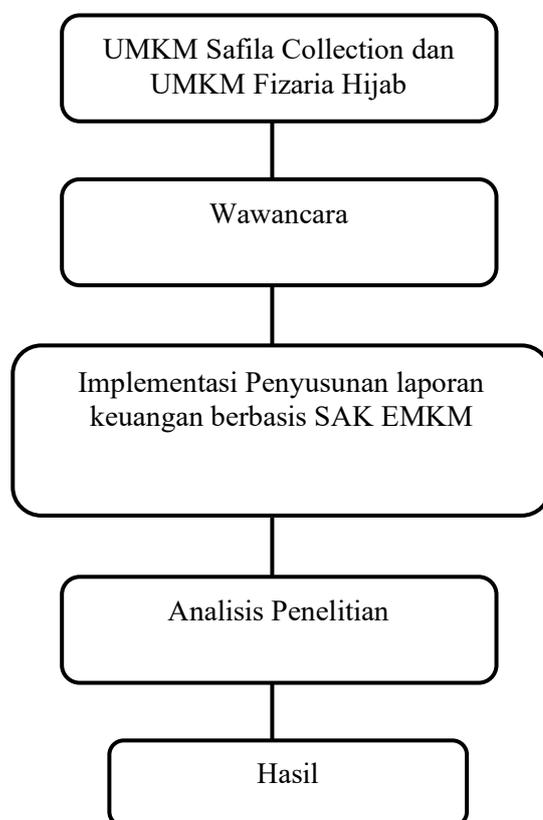
Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM (2016) laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka yang disajikan dalam gambar dibawah ini menunjukkan tujuan dari penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penjelasan mengenai kerangka berpikir penelitian diatas adalah peneliti akan mengidentifikasi bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab. Apabila diketahui Safila Collection dan Fizaria Hijab belum memahami dan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar tetapi

memiliki kegiatan akuntansi yang mereka anggap sebagai laporan keuangan, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab mengenai kendala apa saja yang menyebabkan pelaku UMKM belum memahami dan belum menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

Jika sudah diketahui permasalahan yang dialami oleh UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab, peneliti akan menganalisis laporan keuangan dari kedua UMKM tersebut apakah UMKM tersebut dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sudah menyusun laporan keuangan atau belum menyusun laporan keuangan. Setelah dilakukannya wawancara kepada pemilik UMKM tersebut. Kemudian peneliti akan melakukan analisis data yang selanjutnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kasus. Peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab. Peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data yang selanjutnya akan dideskripsikan mengenai penyusunan laporan keuangan dalam suatu kasus tersebut. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara intensif kepada pemilik dari UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab. Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan pemilik usaha guna memperoleh data yang diperlukan kepada pemilik perusahaan. Data wawancara yang diperoleh yakni daftar pertanyaan mengenai profil perusahaan dan identifikasi mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab.

Setelah data peneliti terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan pola melalui penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan sederhana, sedangkan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan data secara sistematis dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dilapangan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian, jika kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan maka dilakukan pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara adalah profil perusahaan, keberlangsungan usaha, pembukuan dan pelaporan keuangan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM Safila Collection dan UMKM Fizaria Hijab selaku informan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

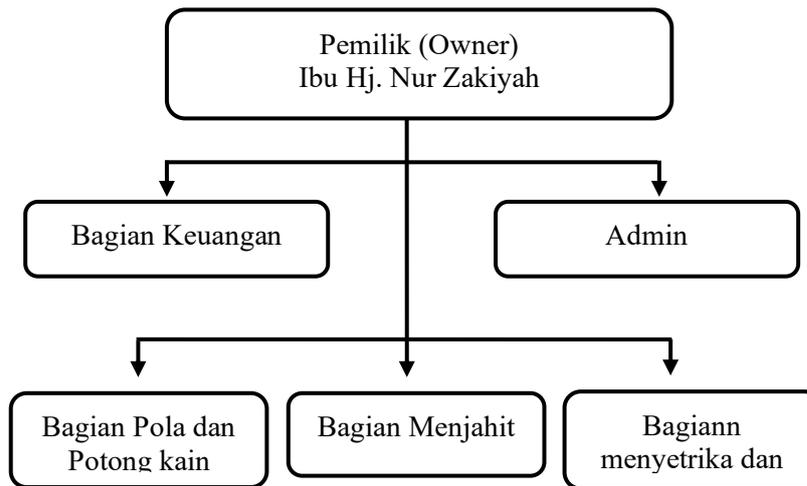
Data dari dokumentasi yang diperoleh adalah potret kegiatan operasional perusahaan serta contoh dari catatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara memfoto atau mendokumentasi bukti catatan atau laporan keuangan pada UMKM Safila Collection dan UMKM Fizaria Hijab saat kegiatan operasional berlangsung dan beberapa berkas dokumen yang dimiliki oleh perusahaan.

HASIL

Profil Perusahaan UMKM Safila Collection

Safila Collection merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang fashion muslim dan muslimah. Usaha ini berlokasi di Jl. Sosrodiningrat, Bawu, Rt 22 Rw 05, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Safila Collection berdiri sejak tahun 2001 hingga sekarang yang didirikan oleh pasangan suami istri bernama Bapak H. Sudomo dan Ibu Hj. Nur Zakiyah. Pada awalnya Safila Collection hanya membuka usaha dibidang jasa menjahit, namun mulai pada tahun 2011 mereka mulai berinovasi dengan menciptakan atau membuat produk sendiri untuk dijual kepada pelanggan secara *offline* seperti hijab, baju gamis, baju koko, baju muslim anak-anak dengan jumlah karyawan enam orang. Seiring perkembangan zaman, pada tahun 2015 mereka mencoba untuk menjual produknya sendiri secara *online* melalui media sosial instagram yang bernama "safila collection" dengan jumlah pengikut kurang lebih dua ribu orang. Namun, pada tahun 2020 pada penjualan *online* mereka fokus untuk membuat pakaian kekinian dengan model Korean style yang banyak diminati oleh anak muda zaman sekarang. Meskipun usaha ini sudah berjalan cukup lama, namun usaha ini belum dilegalitaskan oleh badan hukum yang ada dan pemilik UMKM Safila Collection juga belum memiliki NPWP.

Struktur organisasi pada Safila Collection ini tidak tertulis oleh pihak pengelola. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Safila Collection yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Safila Collection

Pendeskripsian tugas:

a. Pemilik (Owner)

1. Bertanggung jawab sepenuhnya atas perusahaan.
2. Mengawasi dan mengecek aktivitas usaha.
3. Pemegang keputusan atas keberlangsungan usaha.

b. Bagian keuangan

1. Bertanggung jawab atas kas yang dikelola secara keseluruhan.
2. Membuat catatan keuangan mulai dari pemasukan dan pengeluaran kas sesuai yang ada pada perusahaan

c. Admin Safila Collection (Offline dan Online)

1. Mengelola sistem penjualan secara offline dengan cara pemilik mencatat pesanan pelanggan yang datang langsung di tempat sesuai dengan model yang diinginkan termasuk memilih kain secara langsung.
2. Mengelola sistem penjualan secara online dengan cara pemilik memasarkan melalui media sosial sehingga pelanggan bisa memesan pesanan secara online pada akun resmi yang dimiliki oleh Safila Collection.

d. Bagian pola dan potong kain

1. Membuat pola pada kain sesuai dengan model yang diinginkan oleh pelanggan.
2. Memotong kain yang sudah dipola.

e. Bagian menjahit

1. Bertanggung jawab untuk menjahit kain yang sudah di potong sesuai dengan model yang diinginkan oleh pelanggan.
2. Mengecek kembali hasil jahitan supaya tidak terjadi kesalahan.

f. Bagian menyetrika dan packing

1. Menyetrika hasil jahitan yang sudah jadi
2. Membungkus dan merapikan hasil jahitan yang sudah disetrika.

Profil perusahaan Fizaria Hijab

Fizaria Hijab merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang fashion muslimah. Usaha ini berlokasi di Jl. Raya Jepara - Kudus, Rw. IV, Bapangan, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara. Fizaria Hijab memiliki jumlah karyawan sebanyak lima orang masing-masing diberikan kepercayaan untuk memegang tugas sebagai manajer, digital marketing, admin, packaging dan talent atau model. Fizaria Hijab dikelola oleh pemilik secara online melalui media sosial Instagram dan Facebook yang bernama “fizaria_hijab” dengan jumlah pengikut sebanyak sepuluh ribu lebih orang dan memiliki toko offline. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh usaha ini yaitu membuka mitra deposit dengan target yang ditentukan oleh pemilik setiap bulannya, pembagian di Fizaria Hijab yaitu Distributor Fizaria Hijab dengan cashback 40% yang dibuka satu untuk per kabupaten se Jawa Tengah , Agen Fizaria Hijab dengan cashback 30% yang dibuka satu untuk per Kecamatan, dan Reseller Fizaria Hijab dengan cashback 20% dibuka untuk masyarakat umum. Meskipun usaha ini sudah berjalan cukup lama, namun usaha ini belum dilegalitaskan oleh badan hukum yang ada dan pemilik usaha ini juga belum memiliki NPWP.

Struktur organisasi pada Fizaria Hijab tidak tertulis selama kegiatan usaha berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Fizaria Hijab sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Fizaria Hijab

Pendeskripsian tugas:

- a. Pemilik (owner)
 1. Bertanggung jawab seluruhnya atas usaha di Fizaria Hijab.
 2. Memegang keputusan atas keberlangsungan usaha Fizaria Hijab.
- b. Digital Marketing, bagian keuangan
 1. Mengawasi setiap aktivitas yang berlangsung di Fizaria Hijab.
 2. Membuat sistem marketing online, desain yang menarik untuk produk Fizaria Hijab.
 3. Mengelola kas dan membuat laporan keuangan sesuai dengan sistem yang dilakukan di Fizaria Hijab.
- c. Admin Fizaria Hijab

1. Melakukan promosi foto dan video produk Fizaria Hijab melalui media sosial.
 2. Membuat catatan pemesanan dari distributor, agen, reseller, dan pelanggan di Fizaria Hijab.
- d. Bagian produksi
1. Melakukan produksi dengan cara menjahit semua produk yang ada di Fizari Hijab sesuai dengan model yang sudah ditentukan.
 2. Mengecek kembali produk jika terjadi sebuah kesalahan atau kekurangan bahan bahan baku.
- e. Bagian packing
1. Membungkus atau merapikan produk dari Fizaria Hijab dengan rapi.
- f. Talent atau model
1. Menjadi model dengan memakai produk yang ada di Fizaria Hijab yang didokumentasikan untuk koleksi foto katalog.

Analisis Data

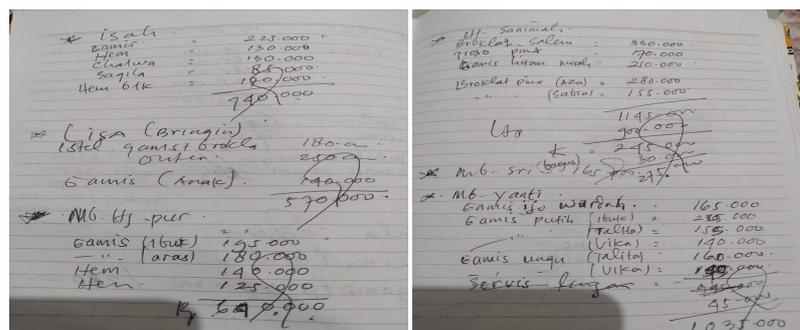
Kesiapan Implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

UMKM Safila Collection

Pencatatan atau penyusunan laporan keuangan bagi suatu usaha yaitu untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan dan kinerja keuangan. Penyajian laoran keuangan entitas usaha pun harus disajikan secara wajar. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM Safila Collection yaitu ibu Hj. Nur Zakiyah diketahui bahwa selama menjalankan usaha beliau mencatat data keuangannya hanya pada buku catatan sederhana yang masih dilakukan secara manual. Dalam buku catatan tersebut terdapat transaksi mulai dari pemasukan pesanan pelanggan dan pengeluaran perusahaan yang tercatat dalam satu buku. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari Ibu Hj. Nur sebagai berikut:

“Biasanya untuk sehari-hari saya mencatatnya di buku catatan biasa, didalamnya ada catatan pesanan, pemasukan dan pengeluaran saya jadikan satu dalam satu buku mbak.”

Berikut ini merupakan salah satu bukti dari buku catatan yang ada di UMKM Safila Collection:



Gambar 3. Buku Catatan Transaksi pada UMKM Safila Collection

Selama menjalankan usaha Ibu Hj. Nur menyatakan sudah melakukan pemisahan antara dana pribadi dengan harta perusahaan supaya beliau tidak bingung untuk membedakan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan operasional perusahaannya. Menurut beliau manfaat dari pencatatan atau pembukuan laporan keuangan sangat penting bagi suatu usaha supaya bisa mengetahui keluar masuknya kas dengan jelas serta jika terdapat kekeliruan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara beliau yaitu:

“saya sudah memisahkan uang untuk kebutuhan usaha saya sendiri dan juga untuk kebutuhan pribadi juga sendiri biar tidak tercampur dan tidak kebingungan.”

“Manfaatnya ya supaya tahu berapa keluar masuknya uang dan berapa keuntungan – kerugiannya dan juga kalau ada kesalahan bisa diselesaikan dengan baik.”

Pada suatu entitas sebaiknya mengetahui dan menyajikan apa saja yang ada dalam penyusunan laporan keuangan seperti mulai dari menyusun laporan laba rugi, laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Namun, pada UMKM Safila Collection peneliti tidak menemukan bukti penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena pemilik UMKM tidak menyusun laporan keuangan sama sekali yang sesuai dengan standar EMKM.

Alasan pemilik UMKM Safila Collection tidak menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas, dikarenakan laporan keuangan masih dianggap rumit. Disisi lain pemilik belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi EMKM. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan masih sangat terbatas dan dianggap masih asing bagi yang belum memahaminya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik sebagai berikut:

“Maaf mbak saya tidak bisa menjelaskannya karena saya tidak memahami apa itu laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.”

“Laba rugi itu setahu saya yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui berapa kerugian dan keuntungannya. Maaf ya mbak saya tidak membuat laporan laba rugi, tapi saya hanya menghitung keuntungan dan kerugian yang saya dapatkan, itu pun tidak saya catat dan uangnya juga langsung saya buat muter usaha lagi.”

“Menurut saya itu sangat ribet mbak, saya juga tidak paham dengan laporan-laporan itu jadi saya tidak bisa menyusunnya dan juga disini belum ada orangnya yang membuat khusus laporan keuangan.”

UMKM Safila Collection selama menjalankan usahanya memiliki beberapa kendala yang dialami salah satunya pemilik UMKM tidak memahami mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas. Kemudian pada UMKM tersebut tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai, belum memiliki karyawan khusus yang bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan. Namun, terdapat upaya yang ingin dilakukan oleh

pemilik UMKM agar usahanya bisa berkembang dengan baik dan bisa menyajikan laporan keuangan salah satunya yaitu dengan menambah karyawan yang mampu bertanggung jawab menyusun seluruh laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

UMKM Fizaria Hijab

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik dari UMKM Fizaria Hijab yaitu Mbak Firo dan suaminya, selama usahanya berlangsung sekitar 6 tahun diketahui bahwa pada UMKM Fizaria Hijab ini data keuangan yang biasa digunakan sehari-hari yaitu seperti nota, catatan laporan harian, dan catatan pengeluaran. Pemilik dari Fizaria Hijab ini sudah melakukan antara harta pribadi dengan harta dalam perusahaan supaya dalam mengelola keuangan tidak mengalami kekacauan yang berakibat pada kelacaran usahanya.

Berikut ini merupakan bukti nota harian pada UMKM Fizaria Hijab:

		0878-3841-3097		Jepara, 01/07/2022		
		fizaria_hijab		Kepada Yth.		
FIZARIA HIJAB		Fizaria		-		
				DB Bogor		
NO	NAMA BARANG	QTY	HARGA	JUMLAH	DISKON	TOTAL
1	Voal Motif Fizaria	13	Rp 50,000	Rp 650,000	5,000	Rp 585,000
				Rp -		Rp -
				Rp -		Rp -
				Rp -		Rp -
				Rp -		Rp -
Sub Total						Rp 585,000
Ongkir						Rp 30,000
TOTAL						Rp 615,000
Hormat Kani, Fizaria Hijab						

Gambar 4 Bukti nota harian pada UMKM Fizaria Hijab

Pemilik UMKM Fizaria Hijab juga sudah melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap transaksi perusahaan yang dilakukan oleh suami Mbak Firo selaku merangkap tugas sebagai manajer dan digital marketing. Dalam pencatatan atau pembukuan tersebut periode yang dilakukan yaitu setiap bulan, hal ini sudah dilakukan sejak tahun 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik sebagai berikut:

“iya mbak pernah dan biasanya suami saya yang membuatnya sejak tahun 2018. Lapornya ada di laptop mbak, biasanya suami saya membuatnya setiap bulan mbak.”

Pada saat wawancara mengenai manfaat dari pencatatan atau pembukuan bagi usahanya beliau menjawab supaya mengetahui jumlah nominal dari pembelian mitra yang ada pada usahanya, sebagai acuan perkembangan usaha kedepannya, supaya bisa mengetahui catatan pemasukan dan pengeluaran yang ada pada usahanya. Namun disisi lain pemilik Fizaria belum mengetahui adanya pelaporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi keuangan untuk EMKM (Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah) yang diketahui hanya laporan biasa dalam kegiatan usaha sehari-hari dalam usaha tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yaitu:

“Manfaatnya salah satunya itu mbak, supaya tidak lupa berapa penjualan hari itu, supaya tahu penghasilan jualan hari itu, dan lai-lain mbak.”

Pada saat wawancara penulis menanyakan mengenai pemahaman laporan laba rugi, pemilik Fizaria menjelaskan sedikit mengetahui mengenai laporan laba rugi karena biasanya dilakukan untuk mengetahui berapa laba atau kerugian yang terjadi pada suatu usaha. Beliau juga menyatakan dalam usahanya sudah membuat laporan laba rugi yang dibuat oleh suami beliau, namun tidak menyebutkan berapa nominal yang ada pada laporan tersebut karena bagi beliau laporan tersebut adalah sebuah privasi bagi perusahaan dan hanya pemilik yang boleh mengetahuinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik sebagai berikut:

“Iya mbak saya sedikit tahu tentang laporan laba rugi, biasanya untuk mengetahui berapa laba atau rugi dalam sebuah usaha mbak”

“Iya pernah mbak, yang buat suami saya, nanti saya tunjukkan filenya di laptop tapi maaf ya mbak saya tidak bisa memberikan laporannya pada mbak difi karena privasi usaha kami mbak.”

Berikut ini merupakan bukti laporan laba rugi pada UMKM Fizaria Hijab:

LAPORAN LABA/RUGI			
FIZARIA HIJAB			
PERIODE JULI 2022			
PENJUALAN			
Penjualan			Rp xxxx
Penjualan Bersih			Rp xxxx
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Barang Dagang (Awal)	Rp xxxx		
Pembelian	Rp xxxx		
Persediaan Barang Dagang (Akhir)	Rp xxxx		
Barang Siap Jual		Rp -	
HARGA POKOK PENJUALAN			Rp xxxx
LABA KOTOR			Rp xxxx
BEBAN USAHA			
Beban Gaji	Rp xxxx		
Beban Wifi Kantor	Rp xxxx		
Beban Listrik Kantor	Rp xxxx		
Beban Perlengkapan Kantor	Rp xxxx		
Beban Penyusutan Gedung	Rp xxxx		
Beban Penyusutan Peralatan	Rp xxxx		
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp xxxx		
TOTAL BEBAN USAHA			Rp xxxx
TOTAL BERSIH USAHA			Rp xxxx

Gambar 5 Bukti Laporan Laba Rugi pada UMKM Fizaria Hijab

Mengenai pemahaman laporan neraca, dari pemilik Fizaria dapat diketahui bahwa beliau sedikit memahami akun-akun apa saja yang ada pada laporan neraca pada Fizaria Hijab seperti asset yang terdiri dari akun kas, perlengkapan, piutang usaha, tanah, gedung, peralatan, kendaraan, dll. Kemudian dalam liabilitas terdiri dari akun utang usaha, utang bank, dan utang pihak ke-3 serta dalam akun equitas yang terdiri dari akun modal dan laba ditahan. Pemilik menyatakan sudah membuat laporan neraca atau laporan posisi keuangan, namun beliau hanya menyebutkan nama akunnya saja dan penulis tidak diperkenankan untuk mengetahui berapa nominal-nominal yang ada pada laporan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik sebagai berikut:

“Iya mbak pernah, nanti saya perlihatkan mbak, maaf ya mbak saya tidak bisa memberikan laporannya keseluruhannya hanya akun-akunnya saja ya mbak”

“iya mbak, saya tahu sedikit mengenai akun-akunnya dan di laporan neraca itu untuk mengetahui berapa kekayaan, kewajiban dan modal itu kan mbak?.”

Berikut ini merupakan bukti laporan posisi keuangan pada UMKM Fizaria Hijab:

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
FIZARIA HIJAB			
PERIODE JULI 2022			
ASSET		LIABILITAS	
Kas	Rp xxxx	Utang Usaha	Rp xxxx
Perlengkapan Kantor	Rp xxxx	Utang Bank	Rp xxxx
Piutang Usaha	Rp xxxx	Utang pihak ke 3	Rp xxxx
Piutang Karyawan	Rp xxxx		
Persediaan Bahan Baku	Rp xxxx	Total Liabilitas	Rp xxxx
Persediaan Dalam Proses	Rp xxxx		
Persediaan Barang Jadi	Rp xxxx		
Beban Dibayar Dimuka	Rp xxxx		
Tanah	Rp xxxx		
Gedung	Rp xxxx	EQUITAS	
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp xxxx	Modal	Rp xxxx
Peralatan	Rp xxxx	Laba ditahan	Rp xxxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp xxxx		
Kendaraan	Rp xxxx	Total Equitas	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp xxxx		
TOTAL ASSET	Rp xxxxxx	TOTAL Li & Eq.	Rp xxxxxx

Gambar 6. Bukti Laporan Posisi Keuangan pada UMKM Fizaria Hijab

Mengenai pemahaman laporan perubahan modal, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemilik Fizaria Hijab menyatakan bahwa dalam laporan perubahan modal terdiri dari akun modal, laba bersih usaha, dan prive. Beliau juga menyatakan sudah membuat laporan perubahan modal supaya mengetahui berapa modal akhir setiap periode yang dilakukan setiap bulannya guna dilakukan untuk modal pada bulan selanjutnya. Namun, penulis hanya diperlihatkan laporannya saja dan tidak diperkenankan untuk disajikan dalam penelitian ini.

Selanjutnya mengenai laporan arus kas dalam suatu perusahaan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemilik Fizaria Hijab belum pernah melakukan penyusunan laporan arus kas pada usahanya karena beliau hanya fokus untuk melakukan catatan keuangan yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada UMKM Fizaria Hijab ini sudah mengacu pada standar akuntansi EMKM, beliau menyatakan bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi EMKM, menurut beliau laporan keuangannya masih dalam laporan keuangan memiliki standar yang biasa dan beliau juga belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi EMKM. Akan tetapi, beliau pernah mengikuti sosialisai mengenai pemasaran yang diadakan Shopee, dapat dibuktikan dalam wawancara dengan pemilik yang mengatakan bahwa:

“Belum pernah mbak, tapi saya dan suami pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan dari Shopee.”

Pemilik UMKM Fizaria Hijab memiliki beberapa kendala yang dialami selama menjalankan usaha dalam melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Kendala pertama yang dialami beliau seperti nota hilang meskipun jarang terjadi, namun hal ini yang menjadi salah satu faktor utama beliau kesulitan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Kendala kedua, belum mempunyai tenaga akuntan yang bertanggung jawab karena laporan keuangan yang disusun dibuat oleh pemilik UMKM sendiri

terkadang beliau merasa kesulitan dan terlalu ribet untuk mengurus kegiatan satu dengan kegiatan usaha lainnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection dan Fizaria Hijab. Dari hasil analisis penelitian diperoleh perbandingan kriteria penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan yang dilakukan oleh pemilik UMKM dalam praktik laporan keuangan di masing-masing UMKM tersebut.

UMKM Safila Collection

Tabel 1 Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection

NO	Kriteria	Laporan Keuangan SAK EMKM	Praktik Laporan Keuangan	Kesimpulan
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan mencakup beberapa akun berikut: a) Kas b) Piutang Usaha c) Persediaan d) Asset tetap e) Utang usaha f) Utang bank g) ekuitas	UMKM Safila Collection tidak memahami akun-akun yang ada dan tidak menyajikan laporan posisi keuangan	Tidak ada	Safila Collection tidak sesuai karena tidak menyusun dan tidak memahami laporan posisi keuangan. Dibuktikan dengan tidak adanya bukti penyusunan laporan posisi keuangan pada UMKM Safila Collection.
2.	Laporan laba rugi mencakup akun-akun berikut: a) Pendapatan b) Beban keuangan c) Beban pajak	UMKM Safila Collection tidak memahami akun-akun yang ada dan tidak menyajikan laporan laba rugi	Tidak ada	Safila Collection tidak sesuai karena tidak menyusun dan tidak memahami laporan laba rugi. Dibuktikan dengan tidak adanya bukti penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Safila Collection.
3.	Catatan atas laporan keuangan yang memuat :	Dari informasi yang	Tidak ada	Safila Collection tidak sesuai dalam mengimplementasikan

a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.	didapat, informan tidak menyusun catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan	laporan berstandar EMKM.	keuangan SAK
b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.	sesuai dengan standar akuntansi		
c) Informasi tambahan rician tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.	dan keuangan EMKM		

Sumber: informan dan olah data dari penulis

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil analisis implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Safila Collection dinyatakan tidak sesuai karena pemilik UMKM tidak menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan catatan yang disajikan oleh UMKM Safila Collection hanya sebatas catatan untuk pemasukan, pemesanan dan pengeluaran yang dicatat dalam satu buku yang sama dan masih dilakukan secara manual.

Faktor penyebab pelaku UMKM Safila Collection tidak melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM karena kurangnya kesadaran dan wawasan akan pentingnya memahami laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha. Kemudian kurangnya sumber daya manusia yang memadai sehingga tidak dilakukannya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pencatatan akuntansi yang masih dianggap rumit dengan terbatasnya waktu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, pemilik UMKM hanya terfokuskan pada jumlah pendapatan yang dihasilkan dari beberapa pesanan yang ada dalam buku catatan yang dimiliki sehingga pemilik UMKM tidak bisa fokus melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

UMKM Fizaria Hijab

Tabel 2 Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Fizaria Hijab

NO	Kriteria	Laporan Keuangan SAK EMKM	Praktik Laporan Keuangan	Kesimpulan
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan beberapa akun berikut: a) Kas b) Piutang Usaha c) Persediaan d) Asset tetap e) Utang usaha f) Utang bank g) ekuitas	UMKM Fizaria Hijab diketahui sudah menyusun laporan posisi keuangan yang mencakup beberapa akun seperti kas, piutang usaha, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas	Sudah ada	Pelaku UMKM sudah sesuai dalam implementasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dibuktikan dengan adanya bukti penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Fizaria Hijab.
2.	Laporan laba rugi mencakup akun-akun berikut: a) Pendapatan b) Beban keuangan c) Beban pajak	Diketahui bahwa UMKM Fizaria Hijab menyusun laporan laba rugi yang mencakup beberapa akun seperti pendapatan, dan beban, namun beban pajak tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi karena UMKM tidak dipungut oleh badan pemungut pajak.	Sudah ada	Pelaku UMKM sudah sesuai dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dibuktikan dengan adanya bukti penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Fizaria Hijab.
3.	Catatan atas laporan keuangan yang memuat: a) Suatu pernyataan	UMKM tidak menyajikan Catatan Atas Laporan	Tidak ada	Pemilik UMKM belum sesuai dalam mengimplementasikan penyusunan laporan

<p>bahwa laporan Keuangan keuangan telah (CALK) disusun sesuai dengan SAK EMKM.</p>		<p>keuangan berbasis SAK EMKM. Dibuktikan dengan tidak adanya bukti penyusunan catatan atas laporan keuangan pada UMKM Fizaria Hijab.</p>
<p>b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.</p>		
<p>c) Informasi tambahan dan riician akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.</p>		

Sumber: informan dan olah data dari penulis

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil analisis implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Fizaria Hijab dinyatakan bahwa pemilik sudah cukup sesuai, karena pemilik UMKM sudah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan dapat dibuktikan dengan adanya bukti penyusunan laporan tersebut. Dari beberapa bukti laporan tersebut, maka laporan keuangan UMKM Fizaria Hijab sudah masuk dalam kriteria laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Akan tetapi, pemilik UMKM tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) karena tidak ditemukannya buktinya dalam UMKM tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa pada UMKM Safila Collection sama sekali tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM mulai dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan serta pemilik UMKM masih belum menyadari dan memahami pentingnya menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Oleh karena itu pada UMKM Safila Collection dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM tidak sesuai dalam mengimplementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pada UMKM Fizaria Hijab dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah menyusun beberapa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, namun pelaku UMKM tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan, serta pemilik UMKM sudah cukup memahami dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu pada UMKM Fizaria Hijab dapat disimpulkan sudah cukup sesuai dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Perkembangan UMKM akan semakin baik kedepannya jika diimbangi dengan administrasi keuangan atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Maka saran yang dapat diberikan penulis, sebaiknya pelaku UMKM bisa mempersiapkan dalam mengimplementasikan laporan keuangan dengan cara menyadari bahwa pentingnya memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM supaya lebih mudah dalam mengembangkan usaha, kemudian mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar serta didampingi dan diawasi dalam pengawasan sehingga bisa dipraktekkan dalam usaha yang sedang berjalan. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai implementasi, pendidikan, dan sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. (2014). *Makna Pajak dan Implikasinya Dalam Bingkai Perspektif Wajib Pajak UMKM (Studi Interpretatif pada Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Jepara)*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 11(1).
- Ariyanto, M. R., & Maslichah, M. (2022). *Implementasi Sak Emkm Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Tempe Ngrayun Di Kabupaten Ponorogo)*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 11(03).
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). *Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng)*. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 4(2), 141-160.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A., & Widowati, W. (2021). *Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1).
- Lestari, E. P. (2019). *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno*, Hal: 24-33.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). *Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 241-249.
- Lutfiana, S. (2021). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal)*.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). *Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM.(Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam)*. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 3(2), 248-259.

- Purnomo, Asri & Adyaksana, Rahandhika Ivan. (2021). *Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Persepsi Usaha dan Kesiapan Pelaku UMKM*, Hal: 10-22.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*. JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 1(2), 35-50.